

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang ikut memberikan sumbangan dalam pembangunan setiap negara. Maju mundurnya negara tersebut akan ditentukan oleh berhasil dan tidaknya pendidikan yang telah dilaksanakan. Pendidikan merupakan pilar tak terpisahkan yang mencakup nilai dan norma. Selain itu aspek moral juga sangat diperlukan bagi kehidupan manusia sehingga dapat saling menghargai, pantang menyerah, disiplin, tanggung jawab, rela berkorban, dan mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang memiliki kualitas norma, budi pekerti serta keunggulan rasional yang tinggi.

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal (Nana Syaodih, 2011: 1).

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai jika ada usaha dari suatu bangsa untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada, pendidikan non formal digunakan untuk mengasah ketrampilan yang tidak diperoleh dalam pendidikan formal. Salah satu upaya sekolah memasukkan pendidikan non formal kedalam pendidikan formal yaitu lewat kegiatan ekstra kulikuler.

Menurut Iskandar Agung,dkk (2011: 61) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Sehingga disini kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai pengembangan diri, sosial, rekreatif, dan persiapan karir siswa. disini peranan ekstrakurikuler sangatlah penting sebagai kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dan memiliki peranan positif, sehingga dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan kemaun siswa.

Menurut Satya Nugraha (2013: 108) gerakan pramuka, sebagai kelanjutan dan pembaharuan gerakan kependuan nasional dan dibentuk karena dorongan rasa kesadaran dan tanggung jawab atas kelestarian NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam pendidikan di Sekolah Dasar banyak ditemukan masalah kedisiplinan yang dilakukan oleh siswa, misalnya terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, sering membolos, berpakaian kurang rapi, salah memakai seragam sekolah, tidak tertib dalam mengikuti upacara bendera, tidak

masuk sekolah tanpa surat ijin hal ini terjadi karena rendahnya tingkat disiplin pada diri siswa. Untuk mengatasi hal ini biasanya sekolah membuat peraturan tata tertib, tetapi tata tertib tidak banyak pengaruh untuk menjadikan siswa lebih disiplin.

Kepramukaan merupakan salah satu unsur ekstra kulikuler. Ekstrakulikuler wajib diikuti di sekolah hal ini karena kepramukaan dianggap mampu membimbing anak baik secara mental maupun spiritual. Kepramukaan dikenal dimana saja dan tanpa pandang bulu, sehingga dimana ada pramuka disana akan dikenal.

Kepramukaan tidak hanya mengajarkan tentang materi saja tetapi juga mengajarkan kegiatan baris-berbaris yang menuntut kedisiplinan, pertolongan pertama pada kecelakaan, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Kepramukaan merupakan sarana proses pendidikan yang menyenangkan dan mendidik kaum muda di Indonesia guna mengembangkan mental, moral, spiritual, sosial, dan lain-lainnya.

Menurut Sarkonah (2013: 1) pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang berusia 7- 25 tahun dan berkedudukan sebagai peserta didik, yaitu sebagai pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka pandega. Selain umur 7-25 tahun terdapat pramuka dengan kelompok lain. Jadi kepramukaan merupakan suatu kegiatan pendidikan non formal yang bisa diikuti segala usia dengan keanggotaan sesuai dengan usia yang kegiatannya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Sri Narwanti (2011: 28) ” Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan”. Dengan adanya disiplin siswa dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat tanpa membuang waktu karena harus menghadap guru ketika melakukan pelanggaran. Disiplin perlu adanya pembiasaan serta latihan-latihan dengan proses yang cukup lama bagi pelaku untuk melakukannya, karena disiplin bukan sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba. Penanaman disiplin bukan saja menjadi tanggung jawab guru tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua, sehingga anak akan melakukan sikap disiplin baik dirumah maupun disekolah.

Disiplin jika dilakukan dengan cara terpaksa tanpa adanya kesadaran bagi siswa, maka disiplin hanya dilakukan sekedar rutinitas, takut mendapat sanksi, takut dimarahi sehingga disiplin tidak akan berlangsung lama. Disiplin yang berasal dari kesadaran diri akan membuat siswa merasa mempunyai tanggung jawab terhadap peraturan yang ada, kesadaran itulah yang diperlukan dan seharusnya dimiliki oleh semua siswa. Patuh kepada peraturan akan membuat siswa bisa melakukan kegiatan yang bermanfaat dan dan sadar akan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan disiplin biasanya dimulai saat mengikuti kegiatan upacara bendera pada hari senin, tetapi kegiatan upacara bendera pada hari senin hanya dilakukan jika ada peristiwa penting saja. Upacara bendera memiliki peranan penting dalam menerapkan kedisiplinan siswa. Dalam observasi awal yang dilakukan pada saat kegiatan upacara bendera siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan upacara, masih banyak siswa yang berbicara sendiri pada

saat mengikuti upacara bendera, petugas upacara juga kurang disiplin dalam pelaksanaannya.

Penanaman disiplin yang dilakukan dilingkungan keluarga hendaknya dilakukan sejak dini dengan cara memberi contoh kebiasaan-kebiasan baik bagi anak. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama, sehingga jika nilai-nilai baik sudah tertanam pada diri anak maka dengan mudah anak juga melakukannya dilingkungan sekolah. Kedisiplinan biasanya mengandung makna tentang peraturan-peraturan. Kedisiplinan harus ada pengawasan dan pemantauan dari orang tua maupun guru disekolah, sehingga arti pentingnya kedisiplinan dapat menumbuhkan sikap disiplin pada diri siswa. Jika kedisiplinan disekolah tercipta maka kegiatan belajar mengajar akan berlangsung dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan dari pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Lencoh, Selo, Boyolali Tahun 2013/ 2014”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, maka ruang lingkup masalah penelitian ini adalah :

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas V SD Negeri Lencoh Selo Boyolali
2. Aspek yang diamati peneliti hanya media pembentukan kedisiplinan siswa melalui pendidikan kepramukaan.

C. Fokus Penelitian

1. Pendidikan kepramukaan
2. Kegiatan pendidikan kepramukaan
3. Pendidikan kedisiplinan siswa

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan kepramukaan dalam menunjang kegiatan kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Lencoh Selo Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritik

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada Ekstra Kulikuler, terutama pada usaha membentuk kedisiplinan melalui pendidikan kepramukaan pada siswa kelas V SD Negeri Lencoh,Selo, Boyolali Tahun 2013/ 2014.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk pembentukan sikap kedisiplinan melalui pendidikan kepramukaan.

b. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan tentang pendidikan kepramukaan

2) Memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan kepramukaan untuk pembentukan kedisiplinan siswa.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dengan adanya pendidikan kepramukaan maka terbentuklah siswa yang disiplin hal ini dapat mewujudkan pendidikan Berkarakter Bangsa.

d. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti merupakan bekal untuk terjun langsung sebagai pendidik di Sekolah Dasar.